

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Jambu, dapat dipaparkan beberapa hal pokok sebagai kesimpulan, bahwa:

1. implementasi pendidikan karakter di MI Miftahul Huda telah direncanakan secara matang namun masih kurang detail, karena belum menentukan kegiatan-kegiatan yang perlu diprioritaskan, identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, dan memerinci keuntungan dan kerugian tiap strategi yang ditentukan.

Menurut Zainal Agib dan Sujak dalam *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, bahwa perencanaan program dalam implimentasi pendidikan mempunyai dua makna, yaitu perencanaan yang terkait dengan managemen madrasah dan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang dibuat di MI Miftahul Huda Jambu, secara garis besar sudah mencakup dua hal yakni perencanaan yang berkaitan dengan manajemen madrasah (program madrasah) dan perencanaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Perencanaan dalam pembelajaran di kelas sudah terlaksana secara baik, hal ini ditandai dengan adanya temuan data dimana sebagian besar guru telah membuat rencana pembelajaran yang

menggambarkan langkah-langkah pembelajaran nilai-nilai karakter bagi semua guru yang mau mengajar di kelas.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat, yaitu melalui tiga strategi, yang pertama penanaman nilai-nilai karakter terintegrasi dalam semua pelajaran melalui pembelajaran di kelas, kedua penanaman nilai-nilai karakter dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif melalui program kegiatan di luar kelas yaitu dengan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam bentuk kegiatan sehari-hari, dan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan yang ketiga melalui kerjasama orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Pendidikan karakter yang baik menurut Thomas Lickona; mencakup tiga aspek yaitu; pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. E. Mulyasa menambahkan keteladanan dan pembiasaan sangat diperlukan dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Guru sebagai pemeran utama dalam pendidikan memiliki kekuatan penuh dalam menanamkan nilai-nilai karakter di dalam kelas karena itu kompetensi guru dan semangat yang tinggi merupakan hal yang sangat utama dan penting dalam mencapai keberhasilan.
3. Evaluasi merupakan hal pokok dalam suatu kegiatan apapun. Karena dengan evaluasi kita akan mengetahui tingkat keberhasilan, dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, sehingga bisa

menindaklanjuti agar ke depan bisa melaksanakan kegiatan tersebut dengan lebih baik. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Jambu belum terlaksana secara maksimal karena ada beberapa kegiatan yang belum bisa dievaluasi, yaitu evaluasi terhadap guru dalam mengajar di kelas hal ini karena kepala madrasah merasa ewuh pakewuh sehingga belum bisa diterapkan. Belum pernah melaksanakan evaluasi terhadap kinerja kepala madrasah terkait program-program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindak lanjut belum bisa maksimal, dengan adanya evaluasi yang ditindaklanjuti maka suatu program akan menjadi lebih baik.

B. Implikasi Teori

1. Perencanaan pada sebuah kegiatan merupakan sesuatu hal yang harus diadakan. Perencanaan adalah rancangan dalam sebuah kegiatan, termasuk di dalamnya menentukan tujuan kegiatan, menentukan langkah-langkah yang akan kita jalani untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan, dan memilih sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk membantu langkah-langkah kita dalam meraih tujuan tersebut.

Perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter sebagaimana diungkap oleh Zainal Agib dan Sujak, bahwa; perencanaan program dalam implimentasi pendidikan mempunyai dua makna, yaitu perencanaan yang terkait dengan manajemen madrasah dan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran di kelas.

Dengan temuan data yang ada bahwa di MI Miftahul Huda Jambu, secara garis besar sudah mencakup dua hal yakni perencanaan yang berkaitan dengan manajemen madrasah (program madrasah) dan perencanaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Perencanaan dalam pembelajaran di kelas sudah terlaksana secara baik, hal ini ditandai dengan adanya temuan data dimana sebagian besar guru telah membuat rencana pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran nilai-nilai karakter bagi semua guru yang mau mengajar di kelas.

Dengan temuan data tersebut menguatkan teori Agib tentang perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter, bahwa perencanaan dalam pendidikan karakter harus dibuat secara matang dan detail. Perencanaan berkaitan dengan manajemen madrasah dibuat oleh kepala madrasah dan perencanaan terkait pembelajaran di kelas dibuat oleh guru. Dengan perencanaan yang matang dan detail akan memberi gambaran yang jelas dalam sebuah pelaksanaan kegiatan dan akan mempermudah pelaksanaan evaluasi kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa secara maksimal dicapai dan dengan waktu yang seefektif mungkin.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter menurut Thomas Lichona harus mencakup tiga komponen, yaitu pengetahuan moral (berkaitan dengan kognisi), yang kedua perasaan moral (berkaitan dengan afektif), dan yang ketiga perilaku moral (berkaitan dengan psikomotor), sedangkan

menurut E Mulyasa pendidikan karakter dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Jambu dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu melalui tiga strategi, yang pertama penanaman nilai-nilai karakter terintegrasi dalam semua pelajaran melalui pembelajaran di kelas, kedua penanaman nilai-nilai karakter dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif melalui program kegiatan di luar kelas yaitu dengan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam bentuk kegiatan sehari-hari, dan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan yang ketiga melalui kerjasama orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Dari teori yang ada dan temuan data yang saya peroleh dapat kami simpulkan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan strategi yang sangat penting dan lebih mengena di lembaga pendidikan dasar, karena anak usia 7 – 12 tahun cenderung menirukan apa yang mereka lihat tanpa berpikir terlebih dahulu. Sehingga guru sebagai pemeran utama dalam pendidikan memiliki kekuatan penuh dalam menanamkan nilai-nilai karakter di dalam kelas karena itu kompetensi guru dan semangat yang tinggi merupakan hal yang sangat utama dan penting dalam mencapai keberhasilan.

3. Evaluasi pendidikan karakter Menurut Sutarjo, evaluasi mempunyai arti yang sama dengan penilaian, yaitu: proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Evaluasi

dalam pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang telah ditetapkan oleh madrasah dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Jadi evaluasi dilaksanakan terhadap program-program yang telah ditetapkan, baik program yang dibuat oleh kepala madrasah maupun program yang dibuat oleh guru sebagai persiapan pembelajaran di kelas, dan evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Jambu belum terlaksana secara maksimal karena ada beberapa kegiatan yang belum bisa dievaluasi, yaitu evaluasi terhadap guru dalam mengajar di kelas hal ini karena kepala madrasah merasa ewuh pakewuh sehingga belum bisa diterapkan. Belum pernah melaksanakan evaluasi terhadap kinerja kepala madrasah terkait program-program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindak Injut belum bisa maksimal, dengan adanya evaluasi yang ditindaklanjuti maka suatu program akan menjadi lebih baik.

Dengan teori yang ada dan temuan data yang diperoleh di MI Miftahul Huda, menunjukkan bahwa pentingnya sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan barometer kegiatan (alat untuk mengukur keefektifan sebuah program dan keberhasilan suatu kegiatan). Karena itu evaluasi merupakan hal pokok yang harus ada dalam suatu kegiatan.

C. Saran

1. Perencanaan sebaiknya dibuat secara matang dan detail. Dengan perencanaan yang matang dan detail akan meminimalisir permasalahan. Sebaiknya perencanaan dibuat dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, demi kelancaran pelaksanaan program. Bagaimanapun sebuah organisasi melibatkan banyak pihak, jika koordinasinya kurang akan menimbulkan permasalahan, karena itu keterbukaan akan mendukung kerjasama yang baik.
2. Kepala madrasah hendaknya memprioritaskan SDM guru, dengan mengadakan workshop/ pelatihan bagi semua guru MI Miftahul Huda tentang pendidikan karakter, serta berupaya agar semua guru MI Miftahul Huda memiliki semangat dan komitmen yang tinggi dalam melakukan tugasnya terutama dalam memberikan keteladanan dan membiasakan perilaku-prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan.
3. Dalam melaksanakan evaluasi program madrasah harus betul-betul dilaksanakan secara profesional. Kepala madrasah hendaknya memiliki kemampuan dan kesanggupan yang tinggi serta profesional dalam melaksanakan evaluasi. Karena sebaik-baik program dan pelaksanaan program, serta evaluasi jika pelaksanaannya tidak profesional maka hasilnya tidak akan pernah memuaskan. Dengan diadakannya evaluasi maka melaksanakan tindak lanjut menjadi suatu keharusan. Suatu kegiatan yang telah dievaluasi akan menjadi lebih baik jika ditindak

lanjuti. Hendaknya dalam melaksanakan evaluasi sekaligus ditindak lanjuti agar ke depan mengalami peningkatan menjadi lebih baik, baik mengenai program maupun pelaksanaan program.